

PENGARUH MEDIA RITATOON BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Pebby Pebrianti¹, Nyimas Muazzomi², Winda Sherly Utami³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email : pebypebrianti24@gmail.com¹, nyimas.muazzomi@unja.ac.id² windasherly@unja.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.2084>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Abstract :

This research investigates how ritatoon media rooted in local wisdom influences the linguistic expression capabilities of 5-6 year old children at TKIT Pelita Dektora Bagan Pete, located in Alam Barajo District, Jambi City. The methodology employed was a quantitative experimental design using Pre-Experimental approach through One-Group Pretest-Posttest Design. Fourteen children from class B1, aged 5-6 years, participated as research subjects. Data collection was conducted via observational methods utilizing checklist instruments to evaluate children's linguistic expression competencies. Findings revealed a substantial impact of ritatoon media on enhancing children's language expression skills. Statistical analysis demonstrated t -calculated (24.213) exceeded t -table (2.160) with significance level $0.000 < 0.05$, confirming H_0 rejection and H_1 acceptance. Cohen's formula for effect size yielded 4.21, indicating a robust influence. Pre-intervention mean scores reached 7.36, while post-intervention scores achieved 16.57, demonstrating an improvement of 9.21 points. The study establishes that ritatoon media incorporating local wisdom elements successfully enhances linguistic expression abilities among 5-6 year old children.

Keywords : ritatoon media, language expression, early childhood, local wisdom

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji pengaruh media ritatoon yang berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan mengekspresikan bahasa pada anak berusia 5-6 tahun di TKIT Pelita Dektora Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental dalam bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian terdiri dari 14 anak usia 5-6 tahun di kelas B1. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen checklist untuk menilai kemampuan ekspresi bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media ritatoon terhadap kemampuan ekspresi bahasa anak. Hasil uji statistik memperlihatkan t -hitung (24,213) > t -tabel (2,160) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen menunjukkan nilai 4,21 yang dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat. Skor rata-rata pretest adalah 7,36, sedangkan skor posttest mencapai 16,57, menunjukkan peningkatan sebesar 9,21 poin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media ritatoon berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan kemampuan ekspresi bahasa anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: media ritatoon, kemampuan mengungkapkan bahasa, anak usia dini, kearifan lokal

PENDAHULUAN

Studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh media ritatoon berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kecakapan mengungkapkan bahasa pada anak berusia 5-6 tahun di TKIT Pelita Dektora Bagan Pete Kec. Alam Barajo Kota Jambi.

Pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa mendatang berawal dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD merupakan usaha pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Suryana & Hijriani, 2021). Rentang usia ini disebut sebagai periode emas (*the golden age*) dalam perkembangan anak, saat semua aspek perkembangan berkembang dengan sangat cepat dan membentuk dasar bagi perkembangan di tahap berikutnya.

Kecakapan mengekspresikan bahasa pada anak merupakan aspek krusial yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Hadi (2018), kecakapan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini merupakan kemahiran yang dimiliki anak untuk menyampaikan apa yang diinginkan sesuai dengan pikiran dan perasaan yang dimilikinya. Kemampuan ini mempunyai peranan yang fundamental dalam perkembangan anak sebab melalui kecakapan ini anak mampu mengkomunikasikan gagasan dan emosinya dengan jelas, yang selanjutnya akan berdampak pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial mereka di kemudian hari.

Faktanya, masih banyak anak yang belum menguasai kemampuan mengungkapkan bahasa dengan optimal. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (2015) menunjukkan bahwa 11,5% balita di Indonesia menghadapi gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan, termasuk dalam hal perkembangan bahasa. Kondisi ini tentunya memerlukan perhatian serius karena gangguan perkembangan bahasa dapat berdampak pada aspek perkembangan lainnya. Kondisi serupa juga teridentifikasi di TKIT Pelita Dektora dengan kemampuan mengungkapkan bahasa anak yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di TKIT Pelita Dektora, ditemukan sejumlah kendala dalam kemampuan anak mengungkapkan bahasa, antara lain: (1) 4 anak belum mampu mengidentifikasi huruf awal dari kata dan sering melakukan kesalahan dalam penulisan huruf; (2) 4 anak tampak bingung saat diminta menjawab pertanyaan dari guru; (3) 3 anak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan atau memahami kosakata; dan (4) 3 anak masih kebingungan ketika diarahkan mengerjakan tugas mencocokkan gambar dengan kata.

Kendala-kendala tersebut disebabkan oleh keterbatasan media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Media pembelajaran ritatoon berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Rohani dalam Khasanah (2013)

mengartikan ritatoon sebagai media grafis yang digunakan untuk menjelaskan siklus perkembangan melalui serangkaian gambar yang saling berhubungan dan terdiri dari berbagai gambar yang tersusun secara berurutan.

Masari dalam Amanda (2023) menyebutkan keunggulan media ritatoon yaitu mampu membangkitkan minat belajar anak karena pembelajaran menjadi lebih menarik, memperjelas makna materi pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami, menciptakan variasi dalam metode mengajar sehingga anak tidak mudah bosan, dan mendorong anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam media ritatoon juga memiliki nilai penting untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah kepada anak sejak usia dini, sehingga anak tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa tetapi juga memiliki rasa cinta terhadap budaya lokal yang merupakan bagian dari identitas mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan Design Pra-Eksperimental dengan model One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam rancangan ini, peneliti melaksanakan dua kali pengukuran yaitu pengukuran awal sebelum diberikan treatment (pretest) dan pengukuran akhir setelah pemberian treatment (posttest) guna mengetahui pengaruh perlakuan kegiatan media ritatoon terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini.

Lokasi penelitian dilakukan di TKIT Pelita Doktor yang beralamat di Perumahan Permata Land 2, Blok Safir SB 15, Bagan Pete, Kec. Alam Barajo, Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun di TKIT Pelita Doktor sejumlah 30 anak dari 2 kelas kelompok B. Subjek penelitian adalah anak kelas B1 sejumlah 14 anak, yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria khusus terkait kemampuan mengungkapkan bahasa yang masih tergolong rendah.

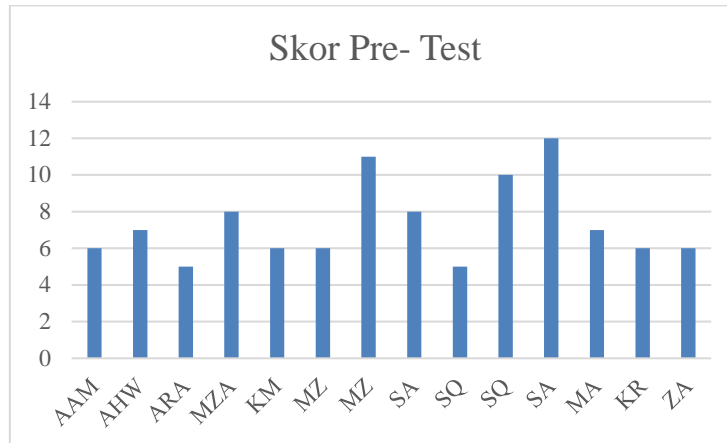
Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrumen checklist untuk mengukur kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Indikator yang digunakan mengacu pada Permendikbud No.137 tahun 2014 yang mencakup: (1) memberikan jawaban atas pertanyaan yang lebih kompleks, (2) mengidentifikasi kelompok gambar yang memiliki bunyi serupa, (3) melakukan komunikasi secara lisan dan memiliki kosakata yang memadai, serta mengenali simbol-simbol sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung, dan (4) memiliki kosakata yang lebih banyak untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Pemberian treatment dilaksanakan selama 6 kali pertemuan menggunakan media ritatoon dengan tema kearifan lokal Jambi, seperti busana tradisional, arsitektur rumah adat, kuliner tradisional, tarian daerah, dan instrumen musik tradisional. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan paired t-test melalui aplikasi SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari tanggal 13 Februari hingga 24 April. Tahapan awal yang dilakukan adalah pengumpulan data melalui pelaksanaan pretest (tes awal). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan kegiatan bercerita untuk mengamati aktivitas serta kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengisi lembar instrumen yang memuat indikator-indikator kemampuan mengungkapkan bahasa. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pretest adalah:

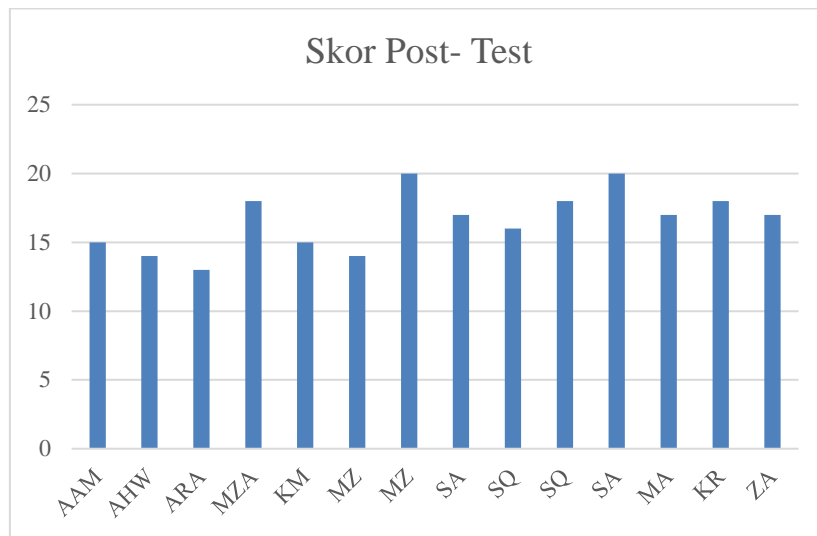


Gambar 1. Hasil skor pretest

Data hasil pretest menunjukkan bahwa dari 14 anak diperoleh skor rata-rata 7,36 dengan total nilai 103, skor maksimal 12 dan minimal 5, serta standar deviasi 2,20. Sementara itu, hasil post-test memperlihatkan rata-rata skor 16,57 dengan total nilai 232, skor tertinggi 20 dan terendah 13, serta standar deviasi 2,2. Setelah pelaksanaan pretest, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (treatment). Pada tahap ini, anak-anak diberikan intervensi menggunakan media ritatoon dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak berusia 5-6 tahun. Sebelum memberikan treatment, peneliti telah menyiapkan rencana pembelajaran dalam bentuk RPPH yang disesuaikan dengan tema sekolah. Perlakuan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dimana peneliti mengatur tempat duduk anak kemudian melanjutkan dengan anak mengamati peneliti saat menjelaskan tema yang terdapat pada media ritatoon. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait tema yang telah dipaparkan dan meminta anak untuk menceritakan kembali, kemudian anak mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan sesuai tema pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mendapat bantuan dari guru kelas untuk membimbing dan mendampingi anak saat aktivitas menggunakan media ritatoon.

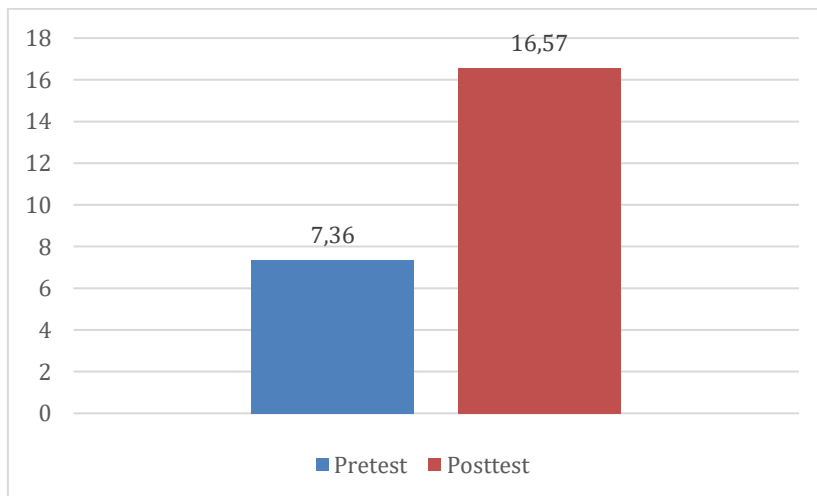
Setelah treatment selesai diberikan, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan posttest (tes akhir). Dalam pelaksanaan posttest, peneliti menggunakan buku

cerita dan instrumen penelitian untuk mengisi lembar observasi kemampuan mengungkapkan bahasa. Hasil posttest selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Hasil skor posttest

Data hasil post-test menunjukkan rata-rata skor 16,57 dengan total nilai 232, skor maksimal 20 dan minimal 13, serta standar deviasi 2,2. Untuk memperjelas perbandingan hasil pretest dan posttest, data disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Histogram pretest dan posttest

Selanjutnya dilakukan analisis data melalui uji normalitas dan homogenitas menggunakan aplikasi SPSS 26. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas kemampuan mengungkapkan bahasa sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	,150	14	,200 [*]	,949	14	,548
Posttest	,113	14	,200 [*]	,957	14	,670

Dari uji persyaratan data untuk normalitas diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar $0,200 > 0,05$ dan hasil uji normalitas posttest menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas. Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai Sig. $> 0,05$ maka distribusi data homogen dan jika Sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,005	1	26	,947
	Based on Median	,016	1	26	,901
	Based on Median and with adjusted df	,016	1	24,805	,901
	Based on trimmed mean	,020	1	26	,889

Berdasarkan kriteria uji homogenitas bahwa Sig. $> 0,05$ adalah homogen. Nilai signifikansi yang didapat adalah $0,947 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan pada uji-t paired t-test. Uji paired t-test merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dalam penelitian ini menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan variabel X (media ritatoon) terhadap variabel Y (mengungkapkan bahasa). Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Paired Samples Statistic

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test</i>	7,3571	14	2,20514	,58935
	<i>Post-test</i>	16,5714	14	2,17377	,58096

Tabel 4. Paired Samplets Test

<i>Paired Samples Test</i>									
<i>Paired Differences</i>									
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test</i>	-	1,42389	,38055	-	-	-	13	,000
	<i>Post-test</i>	9,21429			10,036428	28,39215	24,213		

Berdasarkan tabel diatas hasil uji paired samples test dengan menggunakan SPSS 26 mendapatkan nilai sig (0,000) < 0,05. Dapat disimpulkan ditemukan perbedaan yang signifikan pada kemampuan mengungkapkan bahasa anak pada saat pelaksanaan pre-test dan post-test. Disimpulkan media ritatoon berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Kemudian pengambilan Keputusan nilai t hitung, yaitu sebesar |24,213| t hitung > t tabel (2,160) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Disimpulkan bahwa variable x berpengaruh terhadap variable Y.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ritatoon berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 24,213 > t-tabel 2,160 pada taraf signifikansi 5%, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Besarnya pengaruh berada pada interpretasi kuat (Strong Effect) dengan nilai Cohen's d sebesar 4,21.

Peningkatan rata-rata skor dari 7,36 (pretest) menjadi 16,57 (posttest) dengan selisih 9,21 poin menunjukkan efektivitas media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Hasil ini sejalan dengan pendapat Agustini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media yang relevan memungkinkan anak-anak terpapar pada beragam kosakata, susunan kalimat, serta pemahaman bahasa yang menarik.

Trisilaningsih et al. (2025) menyatakan bahwa media ritatoon yang mengintegrasikan komponen visual dan naratif diciptakan secara spesifik untuk mengundang perhatian anak serta memberikan motivasi dalam berkomunikasi. Media tersebut dikembangkan dengan tujuan menstimulasi kemampuan visual dan auditori pada anak, mendukung proses asosiasi antara kosakata dengan gambar, dan memperkuat daya ingat serta kecakapan berbahasa. Hasil temuan ini sejalan dengan konsep teori Vygotsky yang menggarisbawahi signifikansi interaksi sosial dan bahasa dalam pengembangan kognitif anak.

Analisis hasil berdasarkan indikator menunjukkan pengaruh positif terhadap keseluruhan aspek kemampuan mengungkapkan bahasa. Pada indikator merespons pertanyaan yang lebih kompleks, terdapat 8 anak yang berhasil mencapai tingkat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak yang mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Sajib (2018) memaparkan bahwa kecakapan dalam merespons pertanyaan kompleks membutuhkan penguasaan terhadap ragam kata tanya, kata sambung sederhana, dan perbendaharaan kata konseptual yang menjadi fondasi esensial bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini memegang peranan yang sangat vital dalam mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi secara verbal, mengembangkan kosakata yang beragam, serta mengenal simbol-simbol yang menjadi dasar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan mengungkapkan bahasa yang mendalam tidak hanya mendukung komunikasi yang efektif tetapi juga menjadi fondasi kognitif yang kokoh untuk menguasai keterampilan literasi dan numerasi pada masa mendatang. Dengan demikian, stimulasi dan pengembangan kemampuan mengungkapkan bahasa yang optimal di masa usia dini merupakan investasi berharga dalam perkembangan menyeluruh anak (Tomasello 2018).

Selanjutnya, Sitopu (2021) menyatakan bahwa kemampuan mengenal bunyi awal atau suku kata awal merupakan bagian dari beberapa kemampuan membaca permulaan. Kemampuan tersebut menjadi kecakapan yang harus berkembang agar anak dapat melanjutkan ke pembelajaran membaca. Disebutkan bahwa pada usia taman kanak-kanak, anak mengenal huruf abjad serta belajar merangkai dan menggunakan seluruh huruf tersebut. Anak diberikan pembelajaran tentang pengenalan bunyi bahasa, pemahaman kosakata, pemahaman bunyi huruf (vokal, konsonan) serta kombinasi huruf vokal dan konsonan. Indikator penting meliputi pengenalan nama gambar, kemampuan diskriminasi bunyi, kemampuan kategorisasi berdasarkan bunyi, perbendaharaan kata yang relevan, dan kemampuan produksi kata (secara tidak langsung). Penelitian terbaru terus menekankan hubungan erat antara

pengetahuan kosakata dan kesadaran fonologis sebagai dasar penting untuk perkembangan literasi di masa depan. Oleh karena itu, stimulasi perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa yang kaya dan beragam pada masa usia dini akan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan memanipulasi bunyi dalam bahasa.

Media ritatoon berbasis kearifan lokal juga memberikan nilai tambah dengan memperkenalkan budaya daerah kepada anak. Hal ini selaras dengan pandangan Putri (2024) yang menekankan pentingnya mendorong penguasaan kata-kata sejak dini melalui aktivitas bermain yang sekaligus memberikan pembelajaran. Penggunaan tema kearifan lokal dalam media ritatoon tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga membantu anak mengenal dan melestarikan budaya daerahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media ritatoon berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TKIT Pelita Doktera. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan $t\text{-hitung} (24,213) > t\text{-tabel} (2,160)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Peningkatan rata-rata skor dari 7,36 (pretest) menjadi 16,57 (posttest) dengan selisih 9,21 poin menunjukkan efektivitas media ritatoon dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Perhitungan effect size sebesar 4,21 menunjukkan bahwa pengaruh media ritatoon terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak termasuk dalam kategori strong effect.

Media ritatoon berbasis kearifan lokal tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media ritatoon sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan media ritatoon untuk aspek perkembangan anak lainnya atau dengan tema-tema yang berbeda.

REFERENCES

- Agustini et al. (2024). Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia melalui Video Cerita Rakyat dalam Media Sosial YouTube pada Anak Usia Dini di PAUD Aster 36. *Edisi Oktober-Desember*, 5(4), 4903-4911.
- Amanda. (2023). *Pengaruh Media Ritatoon Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Melati 2 Kota Jambi*.
- Amanda, Y. N. A., Indryani, I., & Utami, W. S. (2024). Penggunaan Media Ritatoon untuk Meningkatkan Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(3), 855-866.
- Hadi, G. K. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Mengungkapkan*

Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari.

- Khasanah. (2013). Media pembelajaran ritatoon dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Masari. (2020). Penerapan Media Ritatoon dan Rotatoon dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 1 Kesamben Blitar.
- Muazzomi et al. (2024). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nikmah, M. (2018). Efektivitas Media Ritatoon dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun Kelas V SDN Bangkingan II/442 Surabaya.
- Putri, T. (2024). Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Media Ular Tangga sebagai Media Pembelajaran terhadap Pengembangan Kosakata Anak Usia Dini. *Journal Homepage*, 7(3).
- Sajib. (2018). Kemampuan menjawab pertanyaan kompleks pada anak usia dini. *Jurnal Perkembangan Bahasa Anak*.
- Suryana & Hijriani. (2021). Hakikat anak usia dini dan perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-25.
- Trisilaningsih, N. P. W. R. et al. (2025). Penerapan media ritatoon dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 173-178.